

Hubungan *Conformity* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Kota Solok

Siska Febriyani¹, Agus Firman², Zamzami³, Wiskarni⁴, Wahyu Tri Prastyo⁵

Kimia, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam¹, Pendidikan Teknik Otomotif^{2,3,4}, Teknik Elektro⁵, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, 25171

siskafebriyani100@gmail.com08127520726

Abstract

Education is the main thing in life. Every human being has the right to obtain education as development and progress in itself. Education is always associated with learning and directly proportional to study habits. The success of the learning process depends on students' motivation and enthusiasm for learning. Student motivation is also influenced by conformism. In adolescence, conformity is very influential on consideration in making decisions. Furthermore, adolescence is an unstable phase and is very sensitive to conformity. This study aims to analyze the relationship between compliance and learning motivation of students in class X of SMKN 2 Kota Solok. The population in this study was Class X, Department of Light Vehicle Engineering, SMKN 2 Kota Solok, for the 2020/2021 academic year, there were 120 students. The sample for this study consisted of 48 students from SMKN 2 Kota Solok. The sampling technique in this study used a random sampling technique. The results of this study indicate the value of $r_{count} > r_{table}$ which indicates the validity and the Cronbach alpha > 0.6 which indicates the reliability of the research data. After analyzing the correlation test, it was found that the high level of compliance in class X resulted in the inhibition of students' motivation to learn. Students who perform well tend to be noticed by their peers and have higher motivation than students who perform well and tend to be ostracized by their peers.

Keywords: *Conformity, Learning Motivation, Teenager*

Abstrak

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan. Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam dirinya. Pendidikan selalu dihubungkan dengan pembelajaran dan berbanding lurus dengan kebiasaan belajar. Keberhasilan proses belajar tergantung pada motivasi dan semangat belajar siswa. Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh adanya conformity (konformitas). Dalam masa remaja, konformitas sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dalam mengambil keputusan. Apalagi pada masa remaja merupakan fase yang labil dan sangat sensitif terhadap konformitas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konformitas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMKN 2 Kota Solok. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Kota Solok Tahun Ajaran 2020/2021 ada sebanyak 120 orang siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 48 siswa SMKN 2 Kota Solok. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik random sampling. Hasil penelitian ini menunjukkan nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ yang menandakan validitas dan cronbach alpha $> 0,6$ yang menandakan reliability data penelitian. Setelah dilakukan analisis uji korelasi didapatkan hasil bahwa tingginya tingkat konformitas di kelas X mengakibatkan terhambatnya motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki prestasi yang bagus cenderung lebih diperhatikan oleh teman sebaya dan memiliki motivasi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki prestasi rendah dan cenderung dikucilkan oleh teman sebaya.

Kata Kunci: Konformitas, Motivasi Belajar, Remaja

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang utama dalam kehidupan. Setiap manusia memiliki hak untuk memperoleh pendidikan sebagai perkembangan dan kemajuan dalam dirinya (Lestari & Fauziah, 2016). Menurut Winarno dalam (Lestari & Fauziah, 2016) Pendidikan selalu dihubungkan dengan pembelajaran dan berbanding lurus dengan kebiasaan belajar. Sarana pembelajaran akan berpengaruh terhadap proses belajar di sekolah. Keberhasilan proses belajar tergantung pada motivasi dan semangat belajar siswa. Motivasi siswa juga dipengaruhi oleh adanya *conformity* (konformitas). Dalam masa remaja, konformitas sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dalam mengambil keputusan. Apalagi pada masa remaja merupakan fase yang labil dan sangat sensitif terhadap konformitas.

Karena adanya konformitas yang berlebihan mengakibatkan hilangnya rasa kepercayaan diri siswa untuk bersemangat dan memotivasi dirinya dalam belajar demi meraih tujuan dan cita-cita hidupnya. Konformitas terjadi disaat seseorang berusaha merubah pola tingkah laku dengan tujuan untuk menaati norma sosial yang ada. Konformitas bagi remaja yang berusia muda dan yang tidak berpengalaman lebih rentan terpengaruh oleh kelompok remaja dalam mengambil keputusan sebagai cara yang terbaik dari pada pendiriannya sendiri (Baron, R., 2003).

Tinjauan pustaka (*Literatur Review*)

Menurut Zebua dan Nurdjayadi (2001), konformitas merupakan tuntutan tersirat dari kelompok teman sebaya terhadap anggotanya namun sangat berpengaruh dan dapat menyebabkan munculnya perilaku-perilaku tertentu pada anggota kelompok, seperti dalam pengambilan keputusan. Konformitas merupakan perilaku atau tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh atau yang hanya dibayangkan Kiesler dalam Sarwono, 2001). Chaplin (2008), mengatakan konformitas merupakan suatu kecenderungan memperbolehkan tingkah individu dipengaruhi oleh sikap dan pendapat yang berlaku. Menurut Asher & Coice dkk (dalam Santrock 2009), siswa yang lebih diperhatikan oleh teman-teman sebaya adalah siswa yang mempunyai keterampilan sosial dan prestasi akademik. Sebaliknya, siswa-siswa yang ditolak, merupakan siswa yang agresif dan termasuk yang mendapatkan nilai rendah di sekolah (Dogde dkk, dalam Santrock 2009).

Siswa yang tekun akan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran di kelas dan mengulang pelajaran di rumah merupakan salah satu bentuk motivasi dalam belajar (Wira Solina, Erlamsyah dan Syahniar 2013). Untuk menciptakan motivasi belajar yang lebih baik, siswa dituntut dapat memberi daya juang kepada diri sendiri, agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sardiman (dalam Wijayani Isnaini, 2017) mengatakan motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, untuk menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta mendapatkan arah tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar.

Motivasi belajar merupakan kebutuhan pengembang kemampuan diri secara optimum, sehingga mampu berprestasi dan kreatif (Maslow, 2004). Menurut Rahmat Jalaludin (2012) faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu motivasi. Hasil penelitian

Nadya Syahfitri (2018) menyatakan bahwa siswa dengan konformitas yang positif akan mendukung semangat anggotanya dalam belajar, namun siswa dengan konformitas yang negatif cenderung mengarahkan anggotanya kepada hal-hal yang merugikan. Konformitas berkaitan erat dengan kehidupan remaja di sekolah.

Konformitas merupakan penyatuan pendapat seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya (Prayitno 2002). Meskipun demikian konformitas sangat diperlukan, walaupun berbagai dampak yang akan muncul tergantung dari tingkat konformitas. Dampak positif dari konformitas yaitu kegiatan prososial siswa. Kegiatan prososial akan membantu mengembangkan diri siswa dengan efektif dalam kehidupan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas, ditemukan pengaruh konformitas dan motivasi belajar di SMKN 2 Kota Solok, dimana siswa yang mempunyai konformitas cukup tinggi akan mudah dipengaruhi oleh kelompok teman sebaya. Hal ini berpengaruh penting dalam menciptakan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan konformitas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMKN 2 Kota Solok.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah kelas X Jurusan Teknik Kendaraan Ringan SMKN 2 Kota Solok Tahun Ajaran 2020/2021 ada sebanyak 120 orang siswa. Sampel penelitian ini sebanyak 48 siswa SMKN 2 Kota Solok. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *random sampling*. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah (1) angket konformitas (2) angket motivasi belajar. Angket dalam penelitian ini menggunakan model skala likert. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif dan korelasional dengan menggunakan bantuan program komputer Statistic Product and Service Solution (SPSS) versi 25,0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data, maka hasil penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Konformitas

Temuan penelitian konformitas teman sebaya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Penelitian Konformitas

No	Indikator	F	%	Kategori
1	Kegiatan yang saya pilih cenderung sama dengan pilihan teman sekelompok	48	SR = 8,3 R = 10,4 S = 20,8 T = 39,8 ST = 20,8	SR = 4 R = 5 S = 10 T = 19 ST = 10

2	Saya cenderung berbeda pendapat dengan teman sekelompok	48	SR = 10,4 R = 22,9 S = 41,7 T = 16,7 ST = 8,3	SR = 5 R = 11 S = 20 T = 8 ST = 4
3	Saya sependapat dengan kelompok agar dapat diterima oleh teman-teman	48	SR = 8,3 R = 10,4 S = 18,8 T = 29,2 ST = 33,3	SR = 4 R = 5 S = 9 T = 14 ST = 16
4	Saya berani menolak ajakan teman meskipun teman memaksa	48	SR = 10,4 R = 18,8 S = 18,8 T = 20,8 ST = 31,3	SR = 5 R = 9 S = 9 T = 10 ST = 15
5	Saya tetap pada pilihan awal walaupun pilihan teman saya sukai	48	SR = 8,3 R = 8,3 S = 18,8 T = 41,7 ST = 22,9	SR = 4 R = 4 S = 9 T = 20 ST = 11
6	Saya merasa bersalah saat menolak ajakan teman	48	SR = 12,5 R = 14,6 S = 14,6 T = 31,3 ST = 27,1	SR = 6 R = 7 S = 7 T = 15 ST = 13
7	Saya pernah menyesal telah memilih pilihan teman	48	SR = 10,4 R = 16,7 S = 25,0 T = 25,0 ST = 22,9	SR = 5 R = 8 S = 12 T = 12 ST = 11

8	Saya terbiasa bertanya terlebih dahulu kepada teman sebelum mengambil suatu keputusan	48	SR = 8,3 R = 6,3 S = 16,7 T = 35,4 ST = 33,3	SR = 4 R = 3 S = 8 T = 17 ST = 16
---	---	----	--	---

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Persentase Konformitas siswa secara umum (n=48)

Kategori	F	%
Sangat Rendah (SR)	37	9,6
Rendah (T)	52	13,5
Sedang (S)	84	21,9
Tinggi (T)	115	29,9
Sangat Tinggi (ST)	96	25
Jumlah	384	100

2. Motivasi Belajar

Temuan penelitian motivasi belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Penelitian Motivasi Belajar

No	Indikator	F	%	Kategori
1	Saya merasa senang ketika melakukan praktek di sekolah karena sesuai minat saya	48	SR = 10,4 R = 10,1 S = 4,2 T = 33,3 ST = 50,0	SR = 5 R = 1 S = 2 T = 16 ST = 24
2	Saya sangat senang memiliki teman yang sepaham dengan saya di sekolah	48	SR = 12,5 R = 4,2 S = 8,3 T = 22,9 ST = 52,1	SR = 6 R = 2 S = 4 T = 11 ST = 25

3	Saya antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang diminati	48	SR = 8,3 R = 4,2 S = 12,5 T = 35,4 ST = 39,6	SR = 4 R = 2 S = 6 T = 17 ST = 19
4	Saya berniat mendalami jurusan yang telah saya pilih	48	SR = 8,3 R = 0,0 S = 4,2 T = 20,8 ST = 66,7	SR = 4 R = 0 S = 2 T = 10 ST = 32
5	Saya selalu berusaha untuk mencapai apa yang saya inginkan	48	SR = 10,4 R = 0,0 S = 4,2 T = 10,4 ST = 75,0	SR = 5 R = 0 S = 2 T = 5 ST = 36

Tabel 4. Distribusi Frekuensi dan Persentase Motivasi Belajar siswa secara umum (n=48)

Kategori	F	%
Sangat Rendah (SR)	24	10,4
Rendah (T)	5	2,2
Sedang (S)	16	69,6
Tinggi (T)	59	25,7
Sangat Tinggi (ST)	126	54,8
Jumlah	230	100

3. Hubungan *Conformity* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Kota Solok

Item-Total Statistics				
	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1	45.02	116.148	.563	.912
X2	45.67	122.950	.327	.920
X3	44.88	114.707	.571	.912
X4	45.13	113.303	.567	.912
X5	44.94	115.251	.604	.910
X6	45.10	117.457	.424	.918
X7	45.23	114.478	.569	.912
X8	44.77	112.691	.685	.907
Y1	44.46	107.360	.880	.899

Y2	44.58	107.057	.796	.902
Y3	44.63	111.090	.759	.904
Y4	44.19	111.049	.798	.903
Y5	44.17	107.929	.850	.900

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.915	13

Kuesioner dikatakan *reliabel* jika nilai *cronbach alpha* > 0,6

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (X)			
No. Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel} 5% (46)	Kriteria
1	0,538	0,291	Valid
2	0,338	0,291	Valid
3	0,588	0,291	Valid
4	0,426	0,291	Valid
5	0,578	0,291	Valid
6	0,395	0,291	Valid
7	0,595	0,291	Valid
8	0,689	0,291	Valid

Hasil Uji Validitas Variabel Kompetensi (Y)			
No. Butir Soal	r _{hitung}	r _{tabel} 5% (46)	Kriteria
1	0,880	0,291	Valid
2	0,796	0,291	Valid
3	0,759	0,291	Valid
4	0,798	0,291	Valid
5	0,850	0,291	Valid

Berdasarkan perbandingan antara nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} maka dapat disimpulkan bahwa semua butir soal untuk variable kompetensi (X) dan (Y) adalah valid.

1. Konformitas

Berdasarkan dari tabel 2. Konformitas terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator kegiatan yang saya pilih cenderung sama dengan pilihan teman sekelompok dengan persentase tinggi (39,8%), indikator saya cenderung berbeda pendapat dengan teman sekelompok dengan persentase sedang (41,7%), indikator saya sependapat dengan kelompok agar dapat diterima oleh teman-teman dengan

persentase sangat tinggi (33,3%), indikator saya berani menolak ajakan teman meskipun teman memaksa dengan persentase sangat tinggi (31,3%), indikator saya tetap pada pilihan awal walaupun pilihan teman saya sukai dengan persentase tinggi (41,7%), indikator saya merasa bersalah saat menolak ajakan teman dengan persentase tinggi (31,3%), indikator saya pernah menyesal telah memilih pilihan teman dengan persentase sangat tinggi (22,9%) dan indikator saya terbiasa bertanya terlebih dahulu kepada teman sebelum mengambil suatu keputusan dengan persentase tinggi (35,4%)

Prayitno (2002) menyatakan bahwa konformitas merupakan penyatuan pendapat seseorang terhadap orang lain yang mempengaruhinya. Meskipun demikian konformitas sangat diperlukan, walaupun berbagai dampak yang akan muncul tergantung dari tingkat konformitas. Dampak positif dari konformitas yaitu kegiatan prososial siswa. Kegiatan prososial akan membantu mengembangkan diri siswa dengan efektif dalam kehidupan sekolah.

Hasil penelitian ini mengungkapkan dari keseluruhan sampel penelitian yang berjumlah 48 siswa, terdapat pada tabel 2. ternyata konformitas berada pada kategori sangat rendah (9,6%), rendah (13,5%), sedang (21,9%), tinggi (29,9%) dan sangat tinggi (25%). Temuan penelitian ini mengungkapkan konformitas pada umumnya berada pada kategori tinggi. Juliansyah,dkk (2019) menjelaskan bahwa siswa yang berada di sekolah akan memilih untuk bergabung dalam sebuah kelompok dan menjadi anggota tersebut, ketika didalam kelompok siswa akan melakukan perbuatan dengan penampilan mereka sama dengan anggota lainnya agar dapat diterima dengan baik. Hurlock (dalam Juliansyah, dkk 2019) menyatakan konformitas akan semakin tinggi apabila dalam kelompok melakukan hal-hal yang sama sesuai dengan pendapat.

2. Motivasi Belajar

Berdasarkan dari tabel 3. Motivasi Siswa terdiri dari beberapa indikator yaitu indikator saya merasa senang ketika melakukan praktek di sekolah karena sesuai minat saya dengan persentase sangat tinggi (50%), indikator saya sangat senang memiliki teman yang sepaham dengan saya di sekolah dengan persentase sangat tinggi (52,1%), indikator saya antusias mendengarkan dan memperhatikan pelajaran yang diminati dengan persentase sangat tinggi (39,6%), indikator saya berniat mendalami jurusan yang telah saya pilih dengan persentase sangat tinggi (66,7%) dan indikator saya selalu berusaha untuk mencapai apa yang saya inginkan dengan persentase sangat tinggi (75%).

Siswa yang tekun akan bersungguh-sungguh dalam memperhatikan pelajaran di kelas dan mengulang pelajaran di rumah merupakan salah satu bentuk motivasi dalam belajar (Wira Solina, Erlamsyah dan Syahniar 2013). Untuk menciptakan motivasi belajar yang lebih baik, siswa dituntut dapat memberi daya juang kepada diri sendiri, agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Sardiman (dalam Wijayani Isnaini, 2017) mengatakan motivasi belajar merupakan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, untuk menjamin kelangsungan kegiatan belajar serta mendapatkan arah tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar.

Hasil penelitian ini mengungkapkan dari keseluruhan sampel penelitian yang

berjumlah 48 siswa, terdapat pada tabel 4. ternyata motivasi belajar berada pada kategori sangat rendah (24%), rendah (2,2%), sedang (69,6%), tinggi (25,7%) dan sangat tinggi (54,8%). Temuan penelitian ini mengungkapkan motivasi belajar pada umumnya berada pada kategori sedang. Menurut Rahmat Jalaludin (2012) faktor yang mempengaruhi konformitas yaitu motivasi.

3. Hubungan *Conformity* dengan Motivasi Belajar Siswa Kelas X SMKN 2 Kota Solok

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMKN 2 Kota Solok. Setelah melakukan analisis uji korelasi dengan menggunakan program komputer *Statistic Product ana Service Solution* (SPSS) FOR Windows release 25,0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh hubungan antara konformitas dengan motivasi belajar siswa kelas X SMKN 2 Kota Solok. Setelah dilakukan analisis uji korelasi didapatkan hasil bahwa tingginya tingkat konformitas di kelas X mengakibatkan terhambatnya motivasi belajar siswa.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya tingkat konformitas memberi pengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X di SMKN 2 Kota Solok. tingginya tingkat konformitas di kelas X mengakibatkan terhambatnya motivasi belajar siswa. Siswa yang memiliki prestasi yang bagus cenderung lebih diperhatikan oleh teman sebaya dan memiliki motivasi lebih tinggi dari pada siswa yang memiliki prestasi rendah dan cenderung dikucilkan oleh teman sebaya.

RUJUKAN

- Baron, R., & Byrne, D. (2003). Psikologi sosial jilid II (edisi 10). Jakarta: Erlangga.
- Chaplin, J. P. (2008). Kamus lengkap psikologi. Jakarta: Raja Grefindo Persada.
- Lestari, K. A., & Fauziah, N. (2016). Hubungan Antara Konformitas Dengan Motivasi Belajar Pada Siswa Di Sma Muhammadiyah Kudus. *Empati*, 5(4), 717–720.
- Maslow, A. (2003). Motivasi dan Kepribadian. Jakarta: Midas Surya Grafindo
- Nadya Syafitri (2018) Hubungan Konformitas Dengan Motivasi Belajar Siswa Di SMA Nusantara Lubuk Pakam. Skripsi. Universitas Medan Area.
- Prayitno (2002) Hubungan Pendidikan. Departemen Pendidikan Nasional.
- Rahmat, Jalaluddin (2012) Psikologi Komunikasi. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Santrock, J. W. (2009). Psikologi pendidikan. Jakarta: Kencana Media Grup. Sardiman,
- Wira Solina, Erlamsyah, Syahniar (2013) Hubungan Antara Perlakuan Orang Tua dengan Motivasi Belajar Siswa di Sekolah. Jurnal Ilmiah Konselor Universitas Negeri Padang. Vol 2 (No1).

Wijayani Isnaini, (2017) Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas V Sd Negeri 1 Waringinsari Barat Kabupaten Pringsewu. Skripsi. Diterbitkan. Universitas Lampung.

Zebua, A., & Nurdjayadi, R. (2001). Hubungan antara konformitas dan konsep diri dengan perilaku konsumtif pada remaja putri. *Phronesis*, 3(6), 72-82